

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Danurejan 1 merupakan salah satu dari Puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta yang terletak pada ketinggian 114 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 30 ha, terdiri dari 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Tegal Panggung dengan 66 RT serta 16 RW. Jumlah penduduk di wilayah Puskesmas Danurejan 1 adalah 9.617 jiwa yang terdiri dari laki-laki 4.823 jiwa dan perempuan 4.794 jiwa.

Puskesmas Danurejan 1 mengacu pada motto yang telah dirumuskan yaitu “Mewujudkan Masyarakat Sehat yang Mandiri”. Puskesmas Danurejan 1 memiliki sumber daya ketenagaan untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok yaitu, 3 dokter umum, 1 dokter gigi, 2 bidan, 3 paramedis, 1 perawat gigi, 1 psikolog, 3 tata usaha, 1 petugas laboratorium, 1 petugas gizi, 2 apoteker, 1 surveilans, 1 rekam medis, 1 petugas pendaftaran, 1 petugas kasir, 1 akuntan puskesmas, 1 jaga malam, 2 kebersihan, 1 supir.

Puskesmas Danurejan 1 mempunyai pelayanan umum, Antenatal Care, imunisasi, Kontrasepsi, hari pelayanan di Puskesmas Danurejan 1 yaitu hari senin sampai dengan hari kamis. Pelayanan ANC di Puskesmas Danurejan 1 setiap hari senin dan Selasa, Pelayanan Imunisasi setiap hari Rabu, dan pelayanan KB setiap hari Kamis. Bidan di Puskesmas Danurejan 1 rutin melakukan kegiatan posyandu yang diisi dengan berbagai macam pelayanan

salah satunya penyuluhan ASI eksklusif kepada ibu – ibu yang datang ke posyandu.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan umur bayi.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Umur Bayi di Puskesmas

Danurejan 1 Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	a. < 20 tahun	2	6.9
	b. 20 - 30 tahun	18	62.1
	c. > 30 tahun	9	31.0
	Total	29	100
2	Pendidikan		
	a. SD	3	10.3
	b. SMP	3	10.3
	c. SMA	22	75.9
	d. PT	1	3.4
	Total	29	100
3	Pekerjaan		
	a. PNS	1	3.4
	b. Swasta	12	41.4
	c. IRT	16	55.2
	Total	29	100
4	Umur Bayi		
	a. 0 bulan	2	6.9
	b. 1 bulan	0	0
	c. 2 bulan	3	10.3
	d. 3 bulan	9	31.0
	e. 4 bulan	4	13.8
	d. 5 bulan	7	24.1
	e. 6 bulan	4	13.8
	Total	29	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik umur responden terbanyak yaitu berumur 20 – 30 tahun yang berjumlah 18 responden (62.1%). Karakteristik tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SMA yang berjumlah 22 responden (75.9%). Karakteristik pekerjaan responden terbanyak yaitu Ibu Rumah Tangga yang berjumlah 16 responden (55.2%).

3. Persepsi Ibu Mengenai ASI Eksklusif yang Mempunyai Bayi 0 – 6 Bulan Di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Mengenai ASI Eksklusif yang Mempunyai Bayi 0 – 6 Bulan di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta.

No	Persepsi ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	8	27.6
2	Negatif	21	72.4
Total		29	100

Sumber : Data Primer, (2016)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa persepsi mengenai ASI eksklusif yang paling banyak yaitu persepsi negatif yang berjumlah 21 responden (72.4%).

4. Persepsi Ibu Mengenai Kerentanan ASI Eksklusif yang Mempunyai Bayi 0 – 6 Bulan Di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Mengenai Kerentanan ASI Eksklusif yang Mempunyai Bayi 0 – 6 Bulan di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta.

No	Persepsi Kerentanan ASI	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	15	51.7
2	Negatif	14	48.3
Total		29	100

Sumber : Data Primer, (2016)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa persepsi mengenai kerentanan ASI yang paling banyak yaitu persepsi positif yang berjumlah 15 responden (51,7%).

5. Persepsi Ibu Mengenai Manfaat ASI Eksklusif Bagi Ibu yang Mempunyai Bayi 0 – 6 Bulan Di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Mengenai Manfaat ASI

Eksklusif Bagi Ibu Yang Mempunyai Bayi 0 – 6 Bulan
di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta.

No	Persepsi Manfaat Asi Bagi Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	12	41.4
2	Negatif	17	58.6
Total		29	100

Sumber : Data Primer, (2016)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persepsi mengenai manfaat ASI bagi ibu, mayoritas responden mempunyai persepsi yang negatif yaitu berjumlah 17 responden (58.6%).

6. Persepsi Ibu Mengenai Manfaat ASI Eksklusif Bagi Bayi 0 – 6 Bulan Di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Mengenai Manfaat ASI Eksklusif Bagi Bayi yang Mempunyai Bayi 0 – 6 Bulan di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta.

No	Persepsi Manfaat ASI Bagi Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	13	44.8
2	Negatif	16	55.2
Total		29	100

Sumber : Data Primer, (2016)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persepsi manfaat ASI bagi bayi yang paling banyak yaitu persepsi negatif yang berjumlah 16 responden (55.2%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Persepsi Ibu Mengenai ASI Eksklusif.

Tabel 4.1 menjelaskan karakteristik responden yang meliputi karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, dan umur bayi. Karakteristik umur dapat diketahui bahwa mayoritas umur responden berumur 20 – 30 tahun berjumlah 18 ibu (62.1%). Umur seseorang memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan berdasarkan kematangan berfikir yang dilandasi oleh pengalaman, semakin banyak pengalaman seseorang ibu mengenai ASI eksklusif maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Budiman (2013), menjelaskan bahwa semakin tua, semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal

yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan/pengalaman. Ibu yang mempunyai pengalaman positif mengenai ASI eksklusif maka akan mempunyai persepsi yang positif pula mengenai ASI eksklusif, begitu pula sebaliknya jika ibu mempunyai pengalaman yang negatif mengenai ASI eksklusif maka akan mempunyai persepsi negatif pula mengenai ASI eksklusif.

Karakteristik pendidikan responden dapat diketahui mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA berjumlah 22 ibu (75.9%) dari 29 responden. Budiman (2013) menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi akan lebih mudah menerima suatu informasi dalam mendapatkan suatu informasi dalam mendapatkan suatu pengetahuan yang dimiliki.

Penelitian yang telah dilakukan bahwa responden yang tamatan terakhir SMA lebih banyak mempunyai persepsi negatif yaitu berjumlah 13 responden (44.8%) dari 29 responden. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Markus (2009) bahwa dari semua pendidikan terakhir responden yang paling banyak mempunyai persepsi negatif adalah responden yang mempunyai pendidikan terakhir SMA. Seseorang yang mudah menerima pengetahuan akan mempunyai pengetahuan/pengalaman yang lebih baik sehingga akan mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut membangun persepsi yang dimilikinya. Pengetahuan dan pengalaman yang kurang mengenai ASI

eksklusif akan berdampak pada persepsi ibu. hal ini ditunjukkan antara pengetahuan ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif berbanding lurus.

Pada karaktersitik pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 16 ibu (55.2%). Seorang ibu yang berada di rumah atau tidak bekerja mempunyai waktu yang lebih banyak bersama anaknya, sehingga anaknya mendapat perhatian lebih, pemberian ASI rutin, dan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif tercapai. Lilik dan Nur Lina (2014), menjelaskan banyak ibu yang bekerja beranggapan bahwa dengan bekerja akan mengganggu proses pemberian ASI eksklusif padahal hal ini tentu saja salah karena dengan bekerja ibu tetap bisa memberikan ASI eksklusif dengan cara memerah ASI yang bisa di simpan di dalam freezer, sehingga bayi tetap bisa diberikan ASI walaupun ibu sedang bekerja.

2. Persepsi Ibu Mengenai ASI Eksklusif yang Mempunyai Bayi 0 – 6 Bulan.

Tabel 4.2 tabulasi data persepsi ibu mengenai ASI eksklusif yang mempunyai bayi 0 – 6 bulan menunjukkan hasil perhitungan dengan persentase kategori persepsi negatif sebanyak 21 ibu (72.4%) dari 29 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang berada di Danurejan 1 sebagian besar masih belum mengetahui atau memiliki persepsi negatif mengenai ASI eksklusif, hal ini sesuai dengan data Dinkes DIY (2014). Hal ini menunjukkan bahwa bahwa tidak adanya peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif di Danurejan 1 Yogyakarta.

3. Persepsi Ibu Mengenai Kerentanan ASI Bagi Bayi.

Tabel 4.3 tabulasi data persepsi ibu mengenai kerentanan ASI eksklusif yang mempunyai bayi 0 – 6 bulan menunjukkan hasil perhitungan persentase kategori persepsi negatif sebanyak 15 responden (51.7%) dari 29 responden. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Markus (2009) yang mendapatkan hasil dari semua responden yang diberikan kuesioner yang paling banyak menjawab yaitu persepsi negatif. Responden yang berada di Danurejan 1 mayoritas mempunyai persepsi positif mengenai kerentanan ASI bagi bayi, namun demikian ada beberapa responden yang memiliki persepsi negatif tentang kerentanan ASI hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yaitu berjumlah 14 responden (48.3%). Persepsi ibu mengenai kerentanan ASI sudah sangat baik di wilayah cakupan Danurejan 1 Yogyakarta, hal ini jika diterapkan akan membuat bayi menjadi lebih sehat dan terhindar dari penyakit.

3. Persepsi Ibu Mengenai Manfaat ASI Eksklusif Bagi Ibu.

Tabel 4.4 tabulasi data persepsi ibu mengenai manfaat ASI eksklusif bagi ibu yang mempunyai bayi 0–6 bulan menunjukkan hasil perhitungan persentase kategori persepsi negatif sebanyak 17 responden (58.6%) dari 29 responden. dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang masih kurang mengenai manfaat ASI eksklusif sehingga persepsi menjadi negatif. Prasetyono (2012), menjelaskan bahwa ASI eksklusif mempunyai banyak sekali manfaat bagi ibu seperti sebagai metode kontrasepsi alami, menurunkan berat badan ibu, praktis, hemat dalam segi ekonomi dan lain-lain. Pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif

sangat penting karena begitu banyak manfaat yang didapatkan dari pemberian ASI eksklusif. Tenaga kesehatan mempunyai andil besar dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dengan berbagai cara seperti memberikan penyuluhan mengenai ASI eksklusif dan konseling mengenai ASI eksklusif.

4. Persepsi Ibu Mengenai Manfaat ASI Eksklusif Bagi Bayi.

Tabel 4.5 tabulasi data persepsi ibu mengenai manfaat ASI eksklusif bagi bayi 0 – 6 bulan menunjukkan hasil perhitungan persentase kategori persepsi negatif sebanyak 16 responden (55.2%) dari 29 responden. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih sangat kurangnya pengetahuan dan pengalaman ibu mengenai manfaat ASI eksklusif bagi bayinya. Roesli (2013), menjelaskan bahwa ASI eksklusif mempunyai manfaat yang sangat banyak yaitu sebagai kekebalan tubuh bayi, kecerdasan, sebagai perlindungan bayi terhadap berbagai macam penyakit dll. Pengetahuan dan pengalaman sangat penting bagi seorang ibu agar persepsi mengenai ASI eksklusif ibu positif sehingga tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif tercapai.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini sulitnya menemui beberapa responden untuk pengisian kuesioner karena dari 29 responden ada 13 responden yang bekerja sehingga sulit untuk bertemu dengan responden.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel sehingga penelitian ini tidak dapat menggali lebih banyak lagi mengenai persepsi ibu menyusui mengenai ASI eksklusif.